

**ANALISIS FRAMING BERITA PEMILIHAN KEPALA DAERAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
CNNINDONESIA.COM EDISI 23 - 25 SEPTEMBER 2020**

Yafiar Nurtsaury Putra
yafiarnp@gmail.com

Rini Lestari
rini.lestari@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

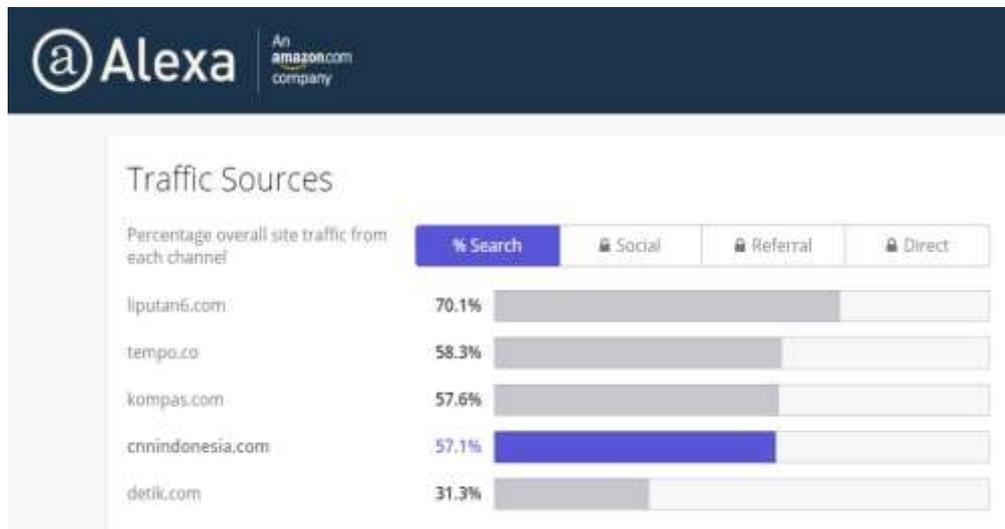
ABSTRACT

The purpose of this research is to know the attitude of Cnnindonesia.com related to the reporting of District Head election during covid-19 pandemic 23-25 September 2020 edition. This research object is the news text about District Head election during covid-19 pandemic 23 – 25 september 2020 edition. This research using constructivistic paradigm with qualitative approachment. The research method used in this research is the framing analysis of Robert N. Entman which has two major dimensions which are the issues selection and the aspects protrusion. After researcher doing Robert N. Entman framing analysis on five news text taken by researcher from the online media Cnnindonesia.com 23 – 25 September 2020 edition. Cnnindonesia.com looking at this issue as a political issue, due to the appearance of covid-19 pandemic in the middle of people that will hauntig the 2020 District Head election. Cnnindonesia.com journalist has its own way to highlighting the aspect, because as we known that reality is the result of news maker construction. From five articles about the reporting of District Head election during covid-19 pandemic 23 – 25 September 2020 period, researcher found some aspect protrusion. Certain aspect protrusion from an issue could observe by looking Cnnindonesia.com write a constructed fact. Cnnindonesia.com within highlighting the aspect that would be delivered to the audience, using words, sentences, and pictures to construct with a word that could make an opinion inside the audience in every report. Each mass media has its own way of packing or framing a story. The framing is formed by a media depending on the interests of the media itself. Theoretical advice, choosing a news while being a hot conversation, researcher has to determine the core of the research issue itself. Practical advice, to college student that willing a research with framing analysis theme, college student could research with different study object referring to this research.

Keywords: Analysis, Covid-19, District Head, Election, Framing, News, Pandemic

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di masa pandemi *covid-19* menuai pro dan kontra di tengah masyarakat dan para petinggi negara. Beberapa kalangan mendukung adanya pemilihan Kepala Daerah di masa pandemi *covid-19* ini, dan kalangan lainnya seperti mengutuk hal itu terjadi. Seperti contohnya yang disampaikan oleh satuan tugas *covid-19* untuk melanjutkan pemilihan Kepala Daerah agar ada kepala daerah definitif yang memiliki kewenangan penuh dan bisa mencairkan anggaran. Dengan begitu, penanganan virus corona bisa optimal ditangani. Di sisi lain, Majelis Ulama Indonesia (MUI) meminta pemerintah, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk menunda Pilkada 2020. Pernyataan itu dituangkan dalam taklimat MUI tentang pelaksanaan pilkada 2020 yang diterbitkan Selasa 29 September. Dalam taklimat itu, MUI mengatakan pilkada perlu ditunda untuk menjaga keselamatan jiwa manusia di tengah pandemi *covid-19*. Pilkada disebut berpotensi memunculkan klaster baru penyebaran *covid-19*. Peneliti memilih berita pemilihan Kepala Daerah pada masa pandemi *covid-19* karena berita ini sedang ramai diperbincangkan oleh semua kalangan masyarakat dan karena menyangkut sebuah proses kemajuan suatu daerah yang sekaligus dihantui virus corona, sehingga banyak pro dan kontra di semua kalangan masyarakat, lalu menimbulkan konflik yang relevan jika diteliti lebih lanjut.



Gambar 1.1

Data *traffic source* portal berita *online* di Indonesia

Sumber : www.alexacom

Diakses pada 23 Oktober 2020

Dalam penelitian ini, peneliti memilih portal berita Cnnindonesia.com untuk diteliti karena berdasarkan *website* www.alexacom, portal berita Cnnindonesia.com cukup banyak diakses dengan persentasi 57,1% (*alexacom*, diakses pada tanggal 23 Oktober 2020), dan menempati urutan keempat paling banyak memberitakan tentang pilkada setelah Kompas.com dengan 30 artikel (Kompas.com, diakses pada tanggal 22 November 2020), Liputan6.com dengan 28 artikel (Liputan6.com, diakses pada tanggal 22 November 2019), tempo.co dengan 24 artikel (Tempo.co, diakses pada tanggal 22 November 2020), Cnnindonesia.com dengan 24 artikel (Cnnindonesia.com, diakses pada tanggal 22 November 2020), dan Detik.com dengan 24 artikel (Detik.com, diakses pada tanggal 22 November 2020)

Akar terminologi framing sejatinya berasal dari sosiologi, antropologi, dan psikologi. Istilah framing kemudian berkembang dalam kajian komunikasi dan media seiring dengan dipublikasikannya sebuah artikel yang bertajuk *Framing as a fractured paradigm* karya **Robert N. Entman** (1993). Salah satu pengertian framing yang paling banyak dikutip adalah pengertian

atau definisi framing yang dirumuskan oleh Robert N. Entman. Ia menjelaskan bahwa framing berita, terutama melibatkan seleksi dan makna penting yang membuat informasi semakin menjadi sorotan khalayak. Framing menurut Robert N. Entman melibatkan seleksi dan arti penting. Lebih jelasnya, Entman menyatakan bahwa framing didefinisikan sebagai sebuah proses melakukan seleksi dan menyoroti beberapa aspek dari sebuah situasi untuk mempromosikan sebuah penafsiran tertentu. Penafsiran pada umumnya datang dari sebuah narasi yang meliputi sebuah definisi yang saling terhubung mengenai masalah kebijakan, analisis penyebab, evaluasi moral terhadap yang terlibat, dan perbaikan. Dalam kasus ini, gambar-gambar visual seperti fotografi merupakan instrument yang paling ideal. Dengan demikian, yang dimaksud dengan model analisis framing Robert N. Entman adalah model yang digunakan untuk menganalisa bagaimana suatu media membingkai suatu peristiwa atau kebijakan tertentu yang menjadi perhatian khalayak. Peneliti menggunakan analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana media massa dalam mengkonstruksi suatu peristiwa. Dengan menggunakan analisis *framing* dapat mengetahui bagaimana media menggambarkan sebuah peristiwa, seperti adanya penonjolan aspek tertentu dan mengabaikan aspek yang lainnya, serta bagaimana media menempatkan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi dan perhatian yang besar dibandingkan isu lainnya. *Cable News Network* Indonesia (CNN Indonesia) adalah sebuah stasiun televisi berita digital dan situs berita daring milik trans media yang bekerjasama dengan Warner Media, divisi dari AT&T. Saluran ini pertama kalinya disiarkan pertama kalinya pada senin, 17 Agustus 2015. Peluncuran utamanya berlangsung sejak 15 Desember 2015 dalam rangka memperingati ulang tahun Trans Media yang ke-14. Bersiaran dalam Bahasa Indonesia dari studio Trans Media, saluran CNN Indonesia menyajikan konten lokal dan internasional, dengan fokus pada berita umum, bisnis, olahraga, teknologi, dan hiburan. Sementara itu, situs berita daring Cnnindonesia.com telah diluncurkan pada oktober 2014 dengan Yusuf Arifin sebagai pemimpin redaksi.

Berdasarkan berita yang dipilih, peneliti menilai bahwa terdapat nilai berita, antara lain: Penting (*Significance*): Yaitu seberapa penting pengaruh pilkada pada masa pandemi *covid-19* terhadap masyarakat. Kemudian besar (*Magnitude*): yaitu bagaimana pengaruh tentang pilkada pada masa pandemi *covid-19* kepada masyarakat. Kemudian baru (*Timeliness*): yaitu seberapa cepat dan tepat portal berita tersebut memberitakan tentang semua yang berkaitan dengan pilkada pada masa pandemi *covid-19*. Kemudian kedekatan (*Proximity*): yaitu kedekatan antara masyarakat secara psikologis tentang pilkada di masa pandemi *covid-19*. Kemudian ketokohan (*Prominence*): yaitu tentang keikut-sertaan tokoh-tokoh pemerintah di dalam pilkada pada masa pandemi *covid-19*. Kemudian dampak (*Impact*): yaitu dampak dari pilkada pada masa pandemi *covid-19* terhadap keseharian dan cara hidup masyarakat. Kemudian konflik (*Conflict*): yaitu karena banyaknya masyarakat hingga tokoh yang pro dan kontra di masa pilkada pada masa pandemi *covid-19*, sehingga menimbulkan konflik terhadap yang pro dengan yang kontra.

Peneliti memilih portal berita *online* Cnnindonesia.com sebagai objek penelitian, karena Cnnindonesia.com adalah salah satu portal berita *online* yang tercepat dalam memposting berita. Hal itu dapat dilihat di internet dan media sosial yang selalu memunculkan Cnnindonesia.com sebagai portal berita *online* utama. Cnnindonesia.com juga dapat dilihat melalui notifikasi utama di gadget yang berlangganan berita *online*. Cnn sendiri adalah sebuah media besar yang berpusat di Amerika Serikat. Cnn memiliki banyak cabang di berbagai belahan dunia. Seperti contohnya Cnn Indonesia. Cnn Indonesia sendiri memiliki dua media kanal berita, yaitu media *digital* dan media *online*. Cnn Indonesia bersiaran di televisi melalui televisi berbayar maupun melalui televisi biasa Trans TV dan Trans 7, dan juga Cnn Indonesia memiliki situs portal berita resmi yaitu Cnnindonesia.com. Dari beberapa penjabaran yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian di atas, peneliti dapat membuat suatu penelitian dengan judul **“Analisis Framing Berita Pemilihan Kepala Daerah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Cnnindonesia.Com Edisi 23 - 25 September 2020”**

KERANGKA TEORITIS

Definisi komunikasi massa menurut Bittner "komunikasi massa adalah: pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang-orang. Menurut Der luer "komunikasi massa adalah suatu proses dalam mana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara". Menurut Richard Weat & Lynn H. Turner "komunikasi massa adalah komunikasi pada khalayak dalam jumlah besar melalui banyak saluran komunikasi. Oleh karenanya, konteks komunikasi massa mencakup baik saluran maupun khalayak".¹

Media *online* merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media *online* tergolong media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan seseorang memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer, untuk mengakses informasi atau berita. Meski kehadirannya belum lama, media *online* sebagai salah satu media massa yang tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Bahkan saat ini, hampir sebagian besar dari masyarakat menggemari media *online*. Sekalipun internet tidak sepenuhnya dimandatkan sebagai media massa, tapi keberadaan media *online* ini sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternatif dalam memperoleh akses informasi dan berita.²

Media baru (*new media*) merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan pada khalayak luas dengan menggunakan teknologi digital atau disebut juga sebagai jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Yang termasuk kategori media baru adalah internet, website, computer multimedia. Tetapi, internet lebih dikenal sebagai media baru, sebenarnya internet merupakan salah satu bentuk media baru. Media cetak mengandalkan percetakan (press), media elektronik mengandalkan sinyal transmisi, sedangkan media baru mengandalkan computer.³

Jurnalisme *online* memiliki beberapa bentuk, sebagian kelanjutan dari jurnalisme cetak yang ada dan sebagian lagi sebagai blog berita. Deuze, empat jenis utama situs jurnalistik *online* sebagai berikut; arus utarna, indeks, dan kategori meta-jurnalisme dan komentar, serta wadah berbagi dan diskusi.⁴

Ada banyak definisi berita yang dikemukakan oleh para ahli. Dalam definisi jurnalistik, Assegaff menyatakan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang dipilih oleh redaksi yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.⁵

Internet dapat menawarkan lebih banyak sumber dan berita yang lebih beragam dari pada surat kabar atau saluran televisi maupun, dan memungkinkan penerimanya untuk memilih berdasarkan kepentingan pribadi. Nilai berita yaitu aktual (*timeliness*), keluarbiasaan (*unusualness*), informasi (*information*), konflik (*conflict*), orang penting (*Public Figure/news maker*), kejutan (*Suprising*), ketertarikan Manusia (*Human Interest*), seks (*Sex*).

Media selalu mengkonstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Media merupakan agen konstruksi sosial yang memberitakan realitas sesuai dengan kepentingannya masing-masing dengan maksud mempengaruhi masyarakat. Seperti misalnya laporan media mengenai demonstrasi mahasiswa. Satu kelompok bisa jadi mengkonstruksikan

¹ Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, hlm.4-5

² Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm.46

³ Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, hlm.88

⁴ McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika, hlm.19

⁵ Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm.68-

gerakan mahasiswa sebagai anarkis, di luar batas dan mengganggu masyarakat serta dijadikan alat permainan elite politik tertentu. Tetapi orang dari kelompok sosial yang lain bisa jadi mengkonstruksi gerakan mahasiswa itu, memperjuangkan nasib rakyat, dan berjuang tanpa pamrih. Konstruksi yang mereka buat itu dilengkapi dengan legitimasi tertentu, sumber kebenaran tertentu, bahwa apa yang mereka katakan dan percayai itu adalah benar adanya, punya dasar yang kuat.⁶

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.⁷

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti/lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak.⁸

Dua dimensi besar *framing* Robert N. Entman: seleksi isu dan penonjolan aspek. Empat elemen *framing* Robert N. Entman: *define problems, diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena sesuai dengan metode yang digunakan, selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana peristiwa atau realitas dikemas dan dikonstruksikan oleh sebuah media berdasarkan sudut pandang media *online* Cnnindonesia.com. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan dan sesuai dengan paradigma dan metode yang digunakan yaitu analisis *framing*. Penelitian ini berdasarkan sebuah landasan berpikir untuk memahami sebuah berita yang ada di media *online*. Dalam hal ini peneliti akan melihat konstruksi berita tentang Pemberitaan Pemilihan Kepala Daerah Pada Masa Pandemi *Covid-19* 2020 di Media *Online* Cnnindonesia.com. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis *framing* dengan pendekatan model *framing* Robert N. Entman. Analisis *framing* digunakan untuk pembingkaiannya dari suatu berita yang disajikan melalui pandangan wartawan media untuk menulis tulisan guna membentuk opini dari khalayak.

⁶ Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group), hlm.18

⁷ Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group), hlm.3

⁸ Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group), hlm.221

Teknik Pengumpulan Data

Subjek penelitian ini adalah media *online* Cnnindonesia.com. Objek penelitian ini adalah Pembungkaihan Berita Pemilihan Kepala Daerah Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

Peneliti memperoleh data primer dengan menggunakan metode observasi lima teks berita yang digunakan sebagai objek penelitian. Metode observasi adalah metode dimana peneliti mengamati langsung kelima objek yang diteliti. Pembahasan tentang metode Observasi secara detail disampingkan saat membahas metode pengumpulan data.

Data Sekunder dari penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan analisis *framing*, jurnal ilmiah skripsi analisis *framing*, untuk melakukan studi kepustakaan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini, serta dari sumber informasi lainnya seperti internet dan lain sebagainya guna melengkapi data.

Dalam hal ini, teknik analisa yang peneliti gunakan adalah analisis *framing*. Hal yang pertama kali peneliti lakukan adalah mengumpulkan artikel berita dari Cnnindonesia.com mengenai berita Pemilihan Kepala Daerah Pada Masa Pandemi *Covid-19* 2020, kemudian menggunakan *tools google search* dengan menentukan rentang waktu 23 – 25 September 2020, lalu peneliti akan menganalisis isu apa yang diangkat Cnnindonesia.com atau aspek yang ingin ditonjolkan dari pemberitaan tersebut dengan menggunakan analisis *Framing* Robert N. Entman sehingga peneliti bisa menemukan keempat elemennya yaitu : *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) dan hasil analisis data tersebut akan peneliti deskripsikan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan ketekunan atau keajegan pengamatan sebagai validitas data. Karena peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan membaca isi teks berita pemilihan kepala daerah di masa pandemic *covid-19* pada portal berita *online* Cnnindonesia.com secara terus-menerus, teliti, rinci, dan seksama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seleksi Isu

Setelah peneliti melakukan analisis *framing* Robert N. Entman pada 5 teks berita yang peneliti ambil dari media *online* Cnnindonesia.com edisi 23 – 25 September 2020. Cnnindonesia.com melihat masalah ini sebagai masalah politik, karena masalah masalah ini berawal dari munculnya pandemi *covid-19* di tengah masyarakat yang akan menghantui pilkada tahun 2020. Oleh karena itu, beberapa Lembaga pemerintah seperti Partai Amanat Nasional (PAN) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) menyampaikan bahwa sebaiknya pilkada ditunda hingga pandemi *covid-19* berakhir. Bukan hal yang mustahil bila pelaksanaan pilkada dapat ditunda. Berdasarkan Undang-Undang nomor 6 tahun 2020, terdapat beberapa pasal yang menyebutkan tentang penundaan pilkada. Seperti contohnya pasal 120 Ayat (1) menjelaskan, jika ada bencana non-alam mengakibatkan tahapan pilkada tidak dapat lanjut dilaksanakan, maka penundaan bisa dilakukan. Kemudian pada Pasal 201A Ayat menjelaskan bahwa jadwal pemungutan suara pada Desember 2020 bisa ditunda, asalkan terjadi bencana non-alam yang mengakibatkan tahapan pilkada tidak dapat dilaksanakan. Namun Presiden Joko Widodo tetap ingin pilkada dilanjutkan. Bagaimanapun, pilkada sangat mungkin dapat dilanjutkan, mengingat Jokowi tetap ingin menggunakan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) yang direvisi kembali untuk berpayung kepada hukum yang dibuat oleh Lembaga lain ketimbang membuat Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu). Dengan demikian, pemerintah menghimbau masyarakat untuk tetap mematuhi protokol Kesehatan yang ada selama proses pilkada.

Penonjolan Aspek

Wartawan Cnnindonesia.com memiliki cara tersendiri untuk menonjolkan aspek karena seperti yang diketahui bahwa realitas merupakan hasil konstruksi pembuat berita. Dari lima artikel berita tentang pemberitaan pemilihan Kepala Daerah pada masa pandemi *covid-19* tahun 2020 pada periode 23 – 25 September 2020, peneliti menemukan beberapa penonjolan aspek.

Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu dapat diamati dengan melihat cara Cnnindonesia.com menuliskan fakta yang sudah dikonstruksikan. Proses ini berkaitan dengan pemilihan kata, penggunaan kalimat, gambar dalam berita tentang pembingkai berita mengenai pemilihan Kepala Daerah pada masa pandemi *covid-19* tahun 2020.

Penonjolan Aspek Dari Segi Kata Dalam Media Cnnindonesia.Com

No	Kata	Frekuensi
1	Pilkada	93
2	Pemerintah	38
3	Perppu	13
4	Corona	14
5	Pandemi <i>covid-19</i>	31
6	Menunda/Ditunda/Penundaan	24

Penonjolan Aspek Dari Segi Kalimat Dalam Media Cnnindonesia.Com

No	Kalimat dengan Makna Konotasi Positif
1	Perppu akan mengatur secara keseluruhan teknis pelaksanaan pilkada di tengah pandemi Covid-19, mulai dari pencegahan, penanganan, dan penegakan hukum mengenai protokol kesehatan.
2	Eddy meyakini seluruh partai politik (parpol) memiliki komitmen yang sama untuk melanjutkan proses Pilkada Serentak 2020 dengan tetap memprioritaskan aspek kesehatan masyarakat.
3	Pria yang juga Wakil Ketua Komisi VII DPR itu berpendapat pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 di tengah pandemi akan mengurangi kualitas demokrasi, karena partisipasi masyarakat menjadi rendah. Dampaknya, lanjutnya, sosok kepala daerah terpilih akan memiliki legitimasi yang lemah.

Penonjolan Aspek Dari Segi Gambar Dalam Media Cnnindonesia.Com

No	Judul Berita	Gambar
1	Sesat Pikir di Balik Penundaan Pilkadaes, Pilkada Jalan Terus	 <p>3.000 Pilkadaes ditunda di masa pendemi ini. Sumber: Cnnindonesia.com</p>

2	PAN Minta Pemerintah Buka Opsi Tunda Pilkada Serentak 2020	 <p>Petugas mengikuti Simulasi Pemungutan Suara Pemilihan Serentak 2020 dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19, di Kantor Pusat KPU, Jakarta, 22 Juli 2020. Sumber: Cnnindonesia.com</p>
3	Bawaslu Sebut Sanksi Tegas Pilkada Mentok di Undang-undang	 <p>Anggota Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) RI, Mochammad Afifudin. Sumber: Cnnindonesia.com</p>

Empat Elemen *Framing* Robert N. Entman

Define Problems

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat suatu masalah yang timbul terkait pemilihan Kepala Daerah tahun 2020. Masalah tersebut muncul karena adanya beberapa penyebab, sehingga memungkinkan pilkada dapat ditunda secara sementara. Menurut Undang-Undang nomor 6 tahun 2020, terdapat beberapa pasal yang berisi tentang penundaan pilkada, yaitu pasal 120 ayat 1 menjelaskan, jika ada bencana non-alam mengakibatkan tahapan pilkada tidak dapat lanjut dilaksanakan, maka penundaan bisa dilakukan. Kemudian pasal 201A ayat menjelaskan bahwa jadwal pemungutan suara pada Desember 2020 bisa ditunda, asalkan terjadi bencana non-alam yang mengakibatkan tahapan pilkada tidak dapat dilaksanakan. Maka dari itu ada baiknya jika pilkada tahun 2020 dapat ditunda karena terdapat Undang-Undang yang melindungi.

Diagnose Causes

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, penyebab utama dari permasalahan pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 adalah pandemi *covid-19*. Adapun masalah lain yaitu pemerintah telah menyiapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) terkait pelaksanaan pilkada pada masa pandemi *covid-19*. Perppu akan mengatur secara keseluruhan teknis pelaksanaan pilkada pada masa pandemi *covid-19*, mulai dari pencegahan, penanganan, dan penegakan hukum mengenai protokol kesehatan. Pilihan lain yang bisa diambil yaitu dengan melakukan revisi pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) terkait pelaksanaan Pilkada pada masa pandemi *covid-19*. Kemudian pemerintah lebih memilih untuk menggunakan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) yang direvisi untuk tetap menjalankan pilkada tahun 2020, diduga Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) dinilai menyebabkan faktor ketakutan untuk pemerintah, karena segala keputusan terkait pilkada ini akan menimbulkan persepsi di masyarakat tentang penanganan *covid-19* ke depannya. Dengan kata lain, pemerintah tidak ingin disalahkan jika kasus *covid-19* benar-benar

terjadi pada pilkada tahun 2020, karena pemerintah tidak mengatur Undang-Undang terkait pelaksanaan pilkada tahun 2020 tersebut, melainkan KPU. Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) nomor 6 tahun 2020 direvisi menjadi Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) nomor 13 tahun 2020. Isi dari Undang-Undang tersebut antara lain hanya mengatur sejumlah sanksi dalam lima pasal baru. Sanksi bervariasi, mulai dari teguran tertulis hingga pelaporan ke polisi.

Make Moral Judgement

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa setiap masyarakat memiliki hak konstitusional untuk dilindungi keselamatan dan keamanannya secara hukum atas musibah apapun yang terjadi. Dalam hal ini, musibah pandemi *covid-19* pada masa pilkada yang terjadi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, beberapa pihak meminta agar pelaksanaan pilkada tahun 2020 ditunda, dan membuat Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) baru terkait pandemi *covid-19* di kala pilkada tahun 2020. Tujuannya agar pilkada tahun 2020 dapat ditunda karena dilindungi oleh Undang-Undang yang berlaku. Namun pemerintah tetap ingin menyelenggarakan pilkada tahun 2020 berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) yang telah direvisi.

Treatment Recommendation

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dengan mematuhi protokol Kesehatan yang ada selama pelaksanaan pilkada berlangsung akan dapat mengurangi angka positif *covid-19* di Indonesia. Terlebih lagi ada sanksi yang tercatat di Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) yang sudah direvisi bagi para pelanggar protokol Kesehatan. Pelanggaran tersebut di antaranya adalah tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer sebelum beraktifitas, melarang mengadakan konser dan kampanye secara terbuka untuk umum. Sanksi tegas akan ditegakan oleh Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) yaitu mulai dari peneguran secara lisan, lalu secara tulisan, hingga pelaporan kepada pihak kepolisian. Maka dari itu, protokol kesehatan sangat penting untuk diterapkan demi kelancaran pilkada tahun 2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui pembingkai berita yang dilakukan oleh wartawan Cnnindonesia.com mengenai pemberitaan pemilihan Kepala Daerah pada masa pandemi *covid-19* Tahun 2020, peneliti akan memberikan temuan-temuan penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV sebagai berikut:

- a. Pemberitaan pemilihan Kepala Daerah pada masa pandemi *covid-19* Tahun 2020 ini masuk ke dalam ranah politik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kutipan narasumber dengan berlatar belakang politik dalam artikel beritanya.
- b. Pesan moral dari Cnnindonesia.com mengenai pemberitaan pemilihan Kepala Daerah pada masa pandemi *covid-19* adalah bahwa masyarakat berhak dilindungi keselamatannya secara hukum atas segala musibah yang terjadi. Dalam hal ini, musibah pandemi *covid-19* pada masa pilkada yang terjadi di tengah masyarakat.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih banyak kekurangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba memberikan saran agar dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti berikutnya terutama yang menggunakan metode sejenis dengan penelitian ini.

Saran Teoritis

- a. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman, disarankan agar memilih pemberitaan yang memang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat dan media agar lebih mudah melihat sisi mana saja yang ditonjolkan dan ditenggelamkan dalam pemberitaan tersebut.
- b. Setelah mendapatkan masalah yang ingin diteliti, peneliti harus menentukan *core* atau inti dari masalah penelitian tersebut, guna memudahkan peneliti dalam melihat bingkai yang dikembangkan oleh media tersebut.

Saran Praktis

- a. Untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan tema analisis *framing*, mahasiswa dapat meneliti dengan objek kajian yang berbeda dengan mengacu kepada penelitian ini.
- b. Setiap media massa mempunyai latar belakang dan tujuan berbeda-beda, maka dari itu dibutuhkan media massa yang dapat tetap memberikan informasi secara profesional, yaitu dengan memberikan informasi yang transparan dan tidak memihak terhadap siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group).
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Website Online

- https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_kepala_daerah_di_Indonesia
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19
- https://id.wikipedia.org/wiki/CNN_Indonesia
- <https://www.cnnindonesia.com/tentang-kami>